

RINGKASAN

Munculnya fenomena dalam masyarakat terkait pria pengguna KB MOP menjadi hal yang jarang ditemukan. Pasalnya, alat kontrasepsi KB lebih banyak diperuntukkan bagi wanita daripada pria, sehingga wanita lebih banyak berperan sebagai pengguna alat kontrasepsi dalam program KB. Akan tetapi, dari data yang dihimpun oleh DPPKBP3A Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa Kecamatan Kedungbanteng menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah pengguna KB MOP terbanyak di Kabupaten Banyumas. Kecamatan Kedungbanteng sendiri memiliki 14 desa, dan Desa Kalikesur masuk ke dalam salah satu wilayah yang memiliki jumlah pengguna KB MOP terbanyak. Kondisi di Desa Kalikesur yang memiliki jumlah pengguna KB MOP yang cukup banyak merepresentasikan adanya kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB. Jika ditelaah lebih dalam, keterlibatan pria menjadi pengguna KB MOP ini tentunya memiliki suatu persepsi dan motivasi sehingga terbentuk tindakan menjadi akseptor MOP. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi dan motivasi dari para pengguna KB MOP di Desa Kalikesur.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi dan motivasi dari para pengguna KB MOP di Desa Kalikesur. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalikesur dengan sasaran penelitian utama yaitu pria pengguna KB MOP, sedangkan sasaran penelitian pendukung yaitu istri dari para pengguna KB MOP, PLKB Kecamatan Kedungbanteng, pria bukan pengguna KB MOP, tokoh masyarakat, dan tokoh agama Desa Kalikesur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi mengenai KB MOP bagi pengguna KB MOP terkait kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB di Desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas berupa pemahaman tentang program KB. Adapun KB MOP dapat diterima di kalangan masyarakat Kalikesur sebab dipandang sebagai program pemerintah dan solusi bagi istri yang memiliki riwayat penyakit. Persepsi lain dari para pengguna yang membentuk tindakan penggunaan KB MOP juga disebabkan dampak nilai-nilai agama yang memperbolehkan penggunaan KB MOP, pengambilan keputusan yang didasari anggapan program KB menjadi tanggung jawab bersama, pengalaman pribadi yang bersifat positif, serta KB MOP dipandang sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pada penelitian ini juga ditemukan motivasi dari pengguna KB MOP terkait kesetaraan gender dalam penggunaan alat kontrasepsi KB di Desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas disebabkan munculnya kesadaran diri untuk mengontrol keluarga, pertimbangan kesehatan istri, pertimbangan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga, pengalaman negatif yang dirasakan ketika menggunakan alat kontrasepsi KB lain, serta hasil pilihan pasangan.

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat dijadikan bahan rekomendasi bagi masyarakat Desa Kalikesur untuk lebih sadar akan pentingnya komunikasi sebelum pengambilan

keputusan penggunaan KB. Bagi PLKB, Petugas Kesehatan, dan Kader KB Desa dapat meningkatkan strategi sosialisasi program KB MOP seperti dengan melalui konsultasi via WhatsApp. Bagi PLKB dan Petugas Kesehatan Kecamatan Kedungbanteng diharapkan dapat mengadakan pengenalan alat kontrasepsi KB kepada generasi Z dan Alpha melalui pendidikan seks. Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama Kalikesur diharapkan dapat memotivasi, mensosialisasikan, dan mengaktifkan kembali komunitas paguyuban “Priyo Utomo”. Bagi DPPKBP3A dapat lebih mengencangkan promosi program KB MOP melalui kampanye di media sosial, pemasangan baliho, dan iklan layanan masyarakat yang disiarkan melalui TV dan radio. Selain itu, diharapkan juga kepada pihak swasta atau CSR perusahaan yang ada di Kabupaten Banyumas dapat bekerja sama dengan DPPKBP3A untuk mengadakan safari KB MOP gratis guna meningkatkan partisipasi pria dalam penggunaan KB MOP.

Kata kunci: KB MOP, kesetaraan gender, motivasi, persepsi, pria



SUMMARY

The emergence of phenomena in society related to male users of MOP family planning is a rare thing to find. The reason is that family planning contraceptives are more intended for women than men, so women play more roles as contraceptive users in the family planning program. In addition, there is a perception from the community in viewing the use of family planning as an obligation, business, and responsibility that must be undertaken by women. However, data collected by DPPKBP3A of Banyumas Regency shows that Kedungbanteng Sub-district is one of the areas with the highest number of MOP family planning users in Banyumas Regency. Kedungbanteng Sub-district itself has 14 villages, and Kalikesur Village is one of the areas with the highest number of MOP family planning users. The condition in Kalikesur Village, which has a large number of MOP family planning users, represents gender equality in the use of family planning contraceptives. If examined more deeply, the involvement of men in becoming MOP family planning users certainly has a perception and motivation to form actions to become MOP acceptors. Therefore, the purpose of this study is to describe the perceptions and motivations of MOP family planning users in Kalikesur Village.

The researcher used descriptive qualitative research methods to describe the perceptions and motivations of MOP family planning users in Kalikesur Village. Researchers collected data through in-depth interviews, observation, and documentation. This research was conducted in Kalikesur Village with the main research target being male MOP family planning users, while the supporting research targets were the wives of MOP family planning users, PLKB Kedungbanteng Subdistrict, male non-MOP family planning users, community leaders, and religious leaders in Kalikesur Village.

Based on the results of the study, it can be seen that the perception of MOP family planning for MOP family planning users related to gender equality in the use of family planning contraceptives in Kalikesur Village, Kedungbanteng Subdistrict, Banyumas Regency is in the form of an understanding of the family planning program. MOP family planning is acceptable among the Kalikesur community because it is seen as a government program and a solution for wives who have a history of illness. Other perceptions of the users that influenced the birth of the act of using MOP family planning were also due to the influence of religious values that allowed the use of MOP family planning, decision making based on the assumption that the family planning program was a shared responsibility, positive personal experiences, and MOP family planning was seen as a solution to improve economic conditions and family welfare. This study also found that the motivation of MOP family planning users related to gender equality in the use of family planning contraceptives in Kalikesur Village, Kedungbanteng Subdistrict, Banyumas Regency was due to the emergence of self-awareness to control the family, consideration of wife's health, consideration of economic conditions and family welfare, negative experiences felt when using other family planning contraceptives, and the results of partner choice.

The results of this study hope to be used as a recommendation for the Kalikesur Village community to be more aware of the importance of communication before making decisions to use family planning. For PLKB, Health Officers, and Village Family Planning Cadres can improve the socialization strategy of the MOP family planning program such as through consultation via WhatsApp. For PLKB and Health Officers of Kedungbanteng Sub-district, it is hoped that they can introduce contraceptives to generation Z and Alpha through sex education. Kalikesur community leaders and religious leaders are expected to motivate, socialize, and reactivate the "Priyo Utomo" community. DPPKBP3A should intensify the promotion of the MOP family planning program through social media campaigns, billboards, and public service announcements broadcast on TV and radio. In addition, it is also hoped that the private sector or CSR companies in Banyumas Regency can work together with DPPKBP3A to organize free MOP family planning safaris to increase male participation in the use of MOP family planning.

Keywords : MOP family planning, gender equality, motivation, perception, Men

